

**GENERAL EDUCATION PADA MKWU BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS
SYIAH KUALA DALAM MEMPERKUAT JATI DIRI MAHASISWA**

**GENERAL EDUCATION IN INDONESIAN GENERAL COMPULSORY COURSES OF
LANGUAGES OF SYIAH KUALA UNIVERSITY STRENGTHENS STUDENT IDENTITY**

Subhayni,¹ Muhammad Iqbal¹

¹Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

E-mail: beyni_pbsi@yahoo.co.id

Diterima: 09/11/2018; Revisi: 29/11/2018; Disetujui: 29/11/2018

ABSTRAK

General Education (GE) perlu diimplementasikan oleh perguruan tinggi dan stakeholdersnya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di perguruan tinggi. Tumbuh dan berkembangnya karakter serta nilai-nilai yang baik akan mendorong mahasiswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, jelas, dan tujuan hidup yang terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *general education* pada MKWU Bahasa Indonesia di Universitas Syiah Kuala memperkuat jati diri mahasiswa. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jumlah sampel 40 mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter mahasiswa baik dan ada upaya dalam diri mahasiswa memperkuat jati dirinya. Dengan demikian, secara umum mahasiswa FKIP Unsyiah yang sedang mengambil matakuliah MKWU Bahasa Indonesia telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya sehari-hari dengan baik, walaupun masih ada karakter beberapa mahasiswa yang masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Nilai Karakter, jati diri, MKWU Bahasa Indonesia

ABSTRACT

General Education is very important to be implemented by universities and the stakeholders to become a foundation in the implementation of character education in universities. The growth and development of good character and values will encourage students to grow with capacity and commitment to do the best things and do everything right, clear, and purposeful life goals. This study aims to describe general education in Indonesian General Compulsory Courses of Languages (MWKU) at Syiah Kuala University to strengthen student identity. This research is descriptive with a qualitative approach with a sample of 40 students. Research data was collected through observation. The results of the study indicate that the value of student character is good and there are efforts in students to strengthen their identity. Thus, in generally of FKIP Unsyiah students who are taking Indonesian General Compulsory Courses of Languages have

applied character values in their daily lives well, although there are still some students characters that still need to be improved.

Keywords: *Character Value, Identity, strengthens*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan tempat pelaksanaan pembelajaran dan berperan menentukan arah bangsa ke depan. Perguruan tinggi penting dalam mengelola dan mengimplementasi hal-hal positif atau energi positif dalam pembelajaran. Pengembangan nilai-nilai positif sangat penting dilaksanakan oleh universitas. Pengembangan ini memotivasi agar berbudi dan luhur hati. Bidang penelitian yang akan dipublikasikan meliputi: sosial humaniora, sains dan teknologi, serta bidang ilmu lainnya. Tulisan yang dipublikasikan dapat berasal dari berbagai kalangan, seperti: Mahasiswa, Guru, Dosen, dan kalangan umum lainnya yang memerlukan penerbitan jurnal. Meskipun bidang ilmu yang akan dipublikasikan sangat luas, Jurnal Geuthèë tetap menjunjung tinggi standar dan prosedur penerbitan ilmiah dimana sebuah tulisan dapat diterbitkan salah satu syaratnya adalah melalui proses review dari mitra bestari.

Pendidikan karakter dituangkan dalam konsep pendidikan umum. Konsep pendidikan ini di Indonesia berangkat dari UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Berdasarkan dari tujuan pendidikan nasional, kurikulum pendidikan nasional Indonesia selalu

memuat nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan secara terintegrasi. Untuk ditingkat perguruan tinggi di sebut mata kuliah dasar umum (MKWU) yaitu sekelompok mata kuliah yang memberikan landasan dalam pengembangan dunia spesialisnya masing-masing.

MKWU adalah bentuk perkuliahan yang mendalam dan terencana dengan matang. MKWU berusaha membekali mahasiswa berupa kemampuan dasar tentang pemahaman hidup, pemaknaan akan hakikat bermasyarakat dan pengamalan nilai-nilai dasar kemanusiaan baik sebagai pribadi, sebagai warga Negara Indonesia, anggota keluarga, warga masyarakat dan sebagai bagian dari alam ciptaan Tuhan. Tujuannya memberikan landasan berfikir yang jernih, bersikap dan bertindak agar lulusan perguruan tinggi menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat rohani dan jasmani, cerdas, trampil, mandiri, memiliki jati diri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemanusiaan yang jelas kedudukannya dan kebangsaan.

Unsyiah merupakan LPTK yang mencetak sarjana berbagai bidang ilmu diharapkan mampu

mencetak sarjana yang berkualitas baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Tidak hanya sarjana yang cerdas secara ilmu pengetahuan, tetapi juga sarjana yang memiliki karakter baik. Nilai-nilai karakter sangat penting bagi calon sarjana tersebut karena merekalah kelak yang akan meneruskan pembangunan di negeri ini. Pendidikan ini diartikan sebagai pendidikan pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai kepekaan yang tinggi pada dirinya dan lingkungan.

Selain nilai karakter, nilai berbahasa juga penting dikuasai oleh mahasiswa. Sebagaimana kita ketahui bahasa mempersatukan suku bangsa, menggunakan bahasa Indonesia seseorang mampu menyampaikan tujuan pembicaraan. Selain itu, penutur bahasa Indonesia akan memperoleh kemudahan dalam komunikasi dan dapat meminimalkan kesalahan persepsi ujaran ketika menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Bahasa merupakan sistem bunyi yang diproduksi oleh lisan dan disepakati bersama serta menyampaikan sesuatu kepada orang lain (Suyanto, 2011).

Seseorang menyusun dan mengemas sebuah bahasa sesuai keinginan ketika menyampaikan suatu gagasannya. Pengguna bahasa harus mampu memahami situasi dalam bahasa, kepada siapa berbicara, dalam situasi seperti apa, dan tujuan apa yang ingin dicapai dalam komunikasi bahasa. Bahasa seseorang memengaruhi sikap orang tersebut,

menggunakan kemampuan berpikir seseorang mampu menentukan jenis ujaran yang ingin disampaikan dan pemahaman konteks berbahasa sangat menentukan keberhasilan komunikasi bahasa. Pemakaian bahasa dalam lingkungan mahasiswa sangat beragam, hal ini karena negara Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa. Masing-masing suku bangsa tersebut memiliki sebuah kebudayaan dan ciri-ciri yang ditanamkan dan terpatrit menjadi sebuah komitmen yang ditanggung oleh masyarakat golongan suku tersebut. Bahasa merupakan salah satu kebudayaan suku bangsa.

Etika merupakan sebuah penerapan dari pengembangan kepribadian seseorang. Melalui etika berbahasa, seorang penutur telah mencerminkan kepribadiannya dalam interaksi sosial. Kemampuan seorang mahasiswa dalam mengolah rasa dan mengaplikasikan dalam sikap dan komunikasi bahasa merupakan ciri khusus seseorang pembelajar. Seorang mahasiswa yang memahami pengembangan kepribadian diri akan menyadari bahwa proses pendewasaannya sedang berlangsung. Dalam hal itu, seorang akan belajar memahami kesalahan dan memperbaiki diri, dan mengupayakan diri menjadi pribadi yang disenangi oleh sahabat-sahabatnya. Penerapan hal tersebut akan menjadikan seseorang mempunyai karakteristik dan hal tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Aplikasi hal tersebut akan ditemui dalam interaksi di ruang perkuliahan dan lingkungan kampus. Terutama mahasiswa yang sedang

mengambil mata kuliah MKWU Bahasa Indonesia. MKWU Bahasa Indonesia merupakan matakuliah wajib yang diambil seluruh mahasiswa di Unsyiah. Selain membekali mahasiswa dalam berbahasa baik lisan dan tulisan, mata kuliah ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajarannya. Interaksi dan tanggung jawab yang mulai diberikan kepada mahasiswa tersebut membawa dirinya sampai pada tahap pengembangan diri menjadi pribadi yang mempunyai daya dan beda antara satu dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang tersebar pada beberapa program studi. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik (Sugiyono, 2008:116). Teknik mengumpulkan data dengan observasi. Arikunto (2002:112) mengemukakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang diperlukan yaitu 50 mahasiswa. Teknik pengumpulan data

menggunakan lembar observasi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah data, diperoleh gambaran umum mengenai nilai karakter dan sikap berbahasa mahasiswa FKIP Unsyiah yang sedang mengambil matakuliah MKWU Bahasa Indonesia. menunjukkan bahwa nilai karakter dan sikap berbahasa mahasiswa tergolong lebih baik. Mahasiswa yang memiliki nilai karakter dan berbahasa dalam kualifikasi baik sekali sebanyak 31 orang (62%), sisanya tergolong kualifikasi lebih baik sebanyak 11 orang (22%), baik 6 orang (12%), dan cukup baik 2 orang (4%). Selanjutnya, tidak ada mahasiswa dalam kualifikasi kurang baik, kurang, maupun kurang sekali (0%). Garis besarnya mahasiswa FKIP Unsyiah memiliki karakter dan sikap berbahasa yang lebih baik. Lebih rinci mengenai gambaran nilai karakter dan berbahasa dari masing-masing indikator yaitu beriman dan bertaqwa, jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan sikap berbahasa dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Nilai Karakter Beriman dan Bertaqwa

Hasil pengamatan di dalam ruang terlihat bahwa mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia memiliki nilai-nilai beriman dan bertaqwa. Nilai-nilai muncul secara sederhana di dalam kelas karena

ruang lingkup dan wujud nilai tersebut tidak dapat dicermati secara mendalam bila berada di dalam ruang. Wujud yang paling sederhana adalah ketika mahasiswa menjawab salam dari ucapan salam dosen dan berdoa dalam situasi yang senyap sesuai dengan cara dan keyakinannya masing-masing.

Iman dan takwa adalah sebuah konsep yang paling penting untuk diketahui dan diterapkan dalam kehidupan. Begitupun dalam hal mempelajarinya juga merupakan hal yang sangat penting, mulai dari usia paling dini sampai usia paling tinggi (long life education). Mengingat iman dan takwa itu tidak konstan atau kadarnya bisa menebal dan bisa menipis, maka iman dan takwa perlu dipelihara, dipupuk, dirawat secara intensif melalui berbagai cara. Mengamati iman dan taqwa mahasiswa di dalam kelas juga agak susah karena faktor yang disebutkan tadi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang tampak dapat dianalisis secara deskriptif dan dipersentase terkait dengan mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai beriman dan bertaqwa dapat disampaikan bahwa mahasiswa masuk dalam kualifikasi baik sekali 40 orang (80%), lebih baik 6 orang (12%), baik 4 orang (8%), dan tidak terdapat mahasiswa pada kualifikasi cukup, kurang baik, kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai karakter mahasiswa pada aspek beriman dan bertaqwa 82 dengan

kualifikasi baik sekali. Dengan demikian, mahasiswa pada umumnya memiliki nilai beriman dan bertaqwa yang lebih baik.

2) Nilai Karakter Kepandaian dan Kecerdasan

Hasil pengamatan di dalam ruang terlihat bahwa mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia memiliki nilai karakter kepandaian atau kecerdasan. Nilai-nilai ini muncul dalam berbagai situasi dan kondisi. Nilai ini muncul pada langkah awal, langkah inti dan langkah akhir. Langkah awal, muncul dan teramati pada saat membangun konteks dan interaksi serta pada saat apersepsi. Mahasiswa secara antusias ingin mengungkapkan pendapat dan pandangan mengenai hal yang dibicarakan. Wujud lain yang paling sederhana adalah ketika mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dosen. Jawaban-jawaban yang diberikan mencerminkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, meski ada juga jawaban yang menyentuh secara garis besar.

Kecerdasan atau kepandaian merupakan kemampuan untuk mengerti dari pengalaman, kemampuan untuk memperoleh dan mempertahankan pengetahuan, serta kemampuan mental. Pada sumber-sumber yang lainnya mengatakan kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyampaikan sesuatu dengan mudah untuk menggunakan nalar dalam memecahkan setiap masalah. Kecerdasan

berpengaruh besar pada genetic (keturunan). Kecerdasan tidak berpengaruh pada pendidikan dan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang tampak dapat dianalisis secara deskriptif dan dipersentase terkait dengan mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai kecerdasan atau kepandaian dapat disampaikan bahwa mahasiswa masuk pada kualifikasi baik sekali sebanyak 20 orang (40%), lebih baik 16 orang (32%), baik 8 orang (16%), kualifikasi cukup 6 orang (12%), dan tidak terdapat mahasiswa pada kualifikasi cukup, kurang baik, kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai karakter mahasiswa pada faktor kecerdasan dan kepandaian memperoleh nilai rata-rata sebesar 78 dengan klasifikasi lebih baik.

3) Nilai Karakter Jujur

Pengamatan berikutnya adalah menemukan nilai karakter jujur. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dianalisis secara deskriptif bahwa mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia mengenai nilai kejujuran tergolong dalam kualifikasi baik. Kejujuran yang muncul pada diri mahasiswa adalah pada saat mengisi daftar kehadiran. Mereka secara jujur mengisi daftar kehadiran sesuai dengan namanya masing-masing. Kejujuran lain yang teramati adalah

ketika mahasiswa mengerjakan latihan dan mengumpulkan latihan tersebut.

Nilai-nilai kejujuran mempunyai sifat yang baik sehingga dapat diterapkan dimana saja dan dalam waktu kapan saja karena dapat diterima oleh siapa saja. Nilai ini dapat membentuk sikap yang didalamnya terkandung nilai-nilai kejujuran. Sikap itu terbagi menjadi dua, yaitu sikap terbuka pada siapa saja dan sikap wajar yang tidak berlebihan. Sikap terbuka pada semua orang adalah sikap kita yang apa adanya tidak menipu diri sendiri dan orang lain dengan bersikap seolah-olah menjadi orang lain. Sikap wajar dan lazim adalah sikap yang benar dengan memperlakukan orang lain berdasarkan kelayakan dan lazimnya atau kebiasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang tampak dapat dianalisis secara deskriptif dan dipersentase terkait dengan mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai kejujuran dapat disampaikan bahwa mahasiswa pada kualifikasi baik sekali sebanyak 27 orang (54%), lebih baik 16 orang (32%), baik 3 orang (6%), kualifikasi cukup 4 orang (8%), dan tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kualifikasi cukup, kurang baik, kurang, maupun kurang

sekali (0%). Nilai kejujuran mempunyai nilai rata-rata sebesar 80 dengan kualifikasi lebih baik.

4) Nilai Karakter Peduli

Hasil pengamatan terhadap nilai karakter peduli pada mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia diperoleh gambaran bahwa nilai tersebut terlihat dan muncul pada diri mahasiswa. Nilai karakter ini terpantau dan teramati pada saat diskusi kelompok. Kegiatan kelompok lebih mengedepankan proses diskusi dalam mengumpulkan informasi dan mengolah informasi. Pada kegiatan inilah nilai peduli muncul. Sesama mahasiswa saling peduli dengan membantu mencari data yang diperlukan oleh teman-temannya. Kepedulian lain yang muncul pada diri mahasiswa adalah pada saat menyediakan dan mempersiapkan alat dan media diskusi. Meskipun ada kelompok yang tidak menjadi peserta presentasi, dia tetap membantu menyiapkan bahan-bahan atau alat-alat yang dibutuhkan dalam presentasi.

Kepedulian adalah sebuah sikap positif yang berhubungan sesama tanpa pandang bulu. Rasa peduli adalah kondisi alamiah yang mengikat masyarakat secara bersama-sama dalam kehidupan yang luas. Hal inilah yang kelak akan menjadi modal utama ketika kita ingin dan akan membantu orang lain. Kepedulian tersebut tidak ada kaitannya dengan mencampuri

urusan dengan orang lain. Nilai kepedulian ini lebih menekankan pada rasa ingin membantu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang tampak dapat dianalisis secara deskriptif dan dipersentase terkait dengan mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia mengenai nilai kepedulian dapat digambarkan bahwa mahasiswa pada kualifikasi baik sekali sebanyak 27 orang (54%), lebih baik 6 orang (12%), baik 4 orang (8%), dan tidak terdapat mahasiswa dalam kualifikasi cukup, kurang baik, kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai karakter mahasiswa pada aspek ini memiliki skor rata-rata sebesar 82 dengan kualifikasi baik sekali. Oleh karena itu, secara umum mahasiswa memiliki kepedulian yang lebih baik.

5) Nilai Karakter Kerja Keras dan Tangguh

Kerja keras dan tekun merupakan sikap yang harus dimunculkan. Tekun sebuah usaha yang kuat dilakukan dengan sungguh-sungguh dan serius untuk menggapai dan meraih yang diidamkan untuk menggapai harapan dan impian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia memiliki karakter kerja keras dan tangguh. Nilai karakter diamati dalam berbagai aktivitas mahasiswa dalam kelas. Bentuk kerja keras yang muncul pada diri

mahasiswa antara lain giat dan selalu bersabar. Mahasiswa juga mampu memanfaatkan keluangan waktu untuk belajar mengumpulkan informasi dan mengolah informasi tersebut secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tergambar mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia mengenai nilai kerja keras dan tangguh pada kualifikasi baik sekali sebanyak 28 orang (56%), lebih baik 12 orang (24%), baik 6 orang (12%), kualifikasi cukup 4 orang (12%), dan tidak terdapat mahasiswa pada kualifikasi kurang baik, kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai karakter mahasiswa yang kerja keras dan tangguh memiliki skor rata-rata sebesar 78 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, mahasiswa pada umumnya memiliki nilai beriman dan bertaqwa yang lebih baik.

6) Nilai Karakter Peduli

Hasil pengamatan terhadap nilai karakter peduli pada mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia diperoleh gambaran bahwa nilai tersebut terlihat dan muncul pada diri mahasiswa. Nilai karakter ini terpantau dan teramati pada saat diskusi kelompok. Kegiatan kelompok lebih

mengedepankan proses diskusi dalam mengumpulkan informasi dan mengolah informasi. Pada kegiatan inilah nilai peduli muncul. Sesama mahasiswa saling peduli dengan membantu mencari data yang diperlukan oleh teman-temannya. Kepedulian lain yang muncul pada diri mahasiswa adalah pada saat menyediakan dan mempersiapkan alat dan media diskusi. Meskipun ada kelompok yang tidak menjadi peserta presentasi, dia tetap membantu menyiapkan bahan-bahan atau alat-alat yang dibutuhkan dalam presentasi.

Kepedulian adalah sebuah sikap positif yang berhubungan sesama tanpa pandang bulu. Rasa peduli adalah kondisi alamiah yang mengikat masyarakat secara bersama-sama dalam kehidupan yang luas. Hal inilah yang kelak akan menjadi modal utama ketika kita ingin dan akan membantu orang lain. Kepedulian tersebut tidak ada kaitannya dengan mencampuri urusan dengan orang lain. Nilai kepedulian ini lebih menekankan pada rasa ingin membantu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang tampak dapat dianalisis secara deskriptif dan dipersentase terkait dengan mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia mengenai nilai kepedulian dapat digambarkan bahwa mahasiswa pada kualifikasi baik sekali sebanyak 27 orang (54%), lebih baik 6 orang (12%), baik 4 orang (8%), dan tidak terdapat mahasiswa dalam kualifikasi cukup,

kurang baik, kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai karakter mahasiswa pada aspek ini memiliki skor rata-rata sebesar 82 dengan kualifikasi baik sekali. Oleh karena itu, secara umum mahasiswa memiliki kepedulian yang lebih baik.

7) Nilai Sikap Positif Berbahasa

Sikap positif berbahasa Indonesia adalah sikap berbahasa Indonesia yang diwujudkan dengan kesetiaan berbahasa, pengguna bahasa tetap berpegang teguh memelihara dan menggunakan bahasa nasional, bahasa kebangsaan, bahasa Indonesia, dan apabila perlu, mencegah adanya pengaruh asing; kebanggaan berbahasa, pengguna bahasa lebih mengutamakan bahasanya sendiri dan menggunakannya sebagai lambang identitas bangsanya; dan kesadaran akan adanya norma atau kaidah berbahasa, suatu upaya agar si pengguna bahasa dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan tata aturan yang berlaku dalam berbahasa Indonesia.

Hasil pengamatan menunjukkan mahasiswa FKIP Unsyiah pada Mata Kuliah MKWU Bahasa Indonesia memiliki sikap berbahasa Indonesia yang baik. Hal ini diwujudkan dalam proses belajar, mereka senantiasa selalu menggunakan bahasa Indonesia. Wujud lain yang muncul terkait dengan sikap bahasa adalah pada saat mahasiswa berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya. Pada saat presentasi, mahasiswa selalu

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam ragam lisan. Selain itu, ketika mahasiswa mengajukan pertanyaan serta menyanggah jawaban, mereka semuanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

Pendidikan penting dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Demikian halnya dengan berbahasa, mahasiswa wajib sadar pentingnya penguasaan dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat karena bahasa sebagai jembatan penghubung dengan orang lain dan dunia lain. Dengan berbahasa yang beretika akan membuat orang lain merasa nyaman dalam berkomunikasi. Tau menempatkan diri dalam berkomunikasi menjadi syarat mutlak untuk terjadinya sopan-santun dalam berbahasa. Sebagai mahasiswa tentu hal ini penting diperhatikan sebagai wujud implementasi bahasa yang berkarakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai karakter dan berbahasa mahasiswa FKIP Unsyiah tergolong *lebih baik* dengan skor rata-rata 85. Dengan demikian, secara umum mahasiswa FKIP Unsyiah yang sedang mengambil matakuliah MKWU Bahasa Indonesia telah menerapkan nilai-nilai karakter dan berbahasa dalam kehidupannya sehari-hari. Secara rinci untuk setiap nilai-nilai karakter yang diperoleh mahasiswa dapat diuraikan sebagai berikut. nilai beriman dan bertaqwa dapat disampaikan bahwa

mahasiswa pada kualifikasi baik sekali sebanyak 40 orang (80%), lebih baik 6 orang (12%), baik 4 orang (8%), dan kualifikasi lain tidak ada. Nilai kecerdasan atau kepandaian dapat disampaikan bahwa mahasiswa dalam kualifikasi baik sekali sebanyak 20 orang (40%), lebih baik 16 orang (32%), baik 8 orang (16%), kualifikasi cukup 6 orang (12%), dan tidak ada kualifikasi lain. Nilai kejujuran berada pada kualifikasi baik sekali sebanyak 27 orang (54%), lebih baik 16 orang (32%),

baik 3 orang (6%), kualifikasi cukup 4 orang (8%), dan tidak terdapat kualifikasi lain. Nilai peduli berada pada kualifikasi baik sekali sebanyak 27 orang (54%), lebih baik 6 orang (12%), baik 4 orang (8%), dan tidak terdapat kualifikasi lain. Nilai kerja keras dan tangguh pada kualifikasi baik sekali sebanyak 28 orang (56%), lebih baik 12 orang (24%), baik 6 orang (12%), kualifikasi cukup 4 orang (12%), dan tidak terdapat yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2010, Draf Grand Design Pendidikan Karakter. Edisi 23 Oktober 2010.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2010, Grand Design Pendidikan Karakter, Arah serta Tahapan dan Prioritas Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono, Soemarsono. 2010. *Karakter Mengantar Bangsa: dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: Elex Media
- Komputindo. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta. Suyanto, Edy. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.